

Optimalisasi Wawasan Kebangsaan dan Budaya Goyong-Royong Masyarakat Desa Lerep Kabupaten Semarang

Baidhowi, R. Benny Riyanto, Wahyudin, Rizky Yanda Shagira, Lutfi Ulinuha

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Berkembangnya desa lerep menjadi desa wisata maju menimbulkan berbagai permasalahan. Berdasarkan RPJMDes, Desa lerep terdapat permasalahan pada aspek masyarakat kesatuan dan persatuan bangsa yang terjadi pada masyarakat. Permasalahan tersebut diantaranya: a) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.; b) Belum optimalnya peran dan fungsi organisasi partai politik dan organisasi masyarakat.; c) Belum optimalnya hasil dari sosialisasi wawasan kebangsaan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.; d) Masih minimnya sarana dan prasarana penanggulangan bencana. e) Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk taat pada peraturan perundang-undangan. berdasarkan permasalahan yang ada, maka pengabdian akan melaksanakan program Optimalisasi Wawasan Kebangsaan dan Budaya Goyong-royong Masyarakat Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang untuk mendukung program Desa Sadar Hukum. Pengabdian ini bertujuan untuk Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan, Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal, Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan, Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan, Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat), Program Pendidikan Politik Masyarakat, dan Menciptakan kembali budaya gotong-royong masyarakat.

Kata kunci : wawasan kebangsaan, gotong royong, desa wisata, lerep

PENDAHULUAN

Desa Lerep merupakan salah satu desa di Kabupaten Semarang yang memiliki ketinggian lebih kurang 30-940 mdpl..Desa Lerep terletak pada titik 110°21'45" - 110°23'45" BT, 07°06'30" - 07°08'50" LS. Bentuk Topografi desa 217,12 ha datar, 209,77 ha bergelombang 236,36 Ha curam, 109,07 Ha sangat curam. Suhu desa biasanya mencapai lebih kurang 24-34°C. orbitan atau jarak dari Pemerintahan Kecamatan lebih kurang 1,85 km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten, lebih kurang 18 km, lebih kurang 471 km dari Ibu Kota Negara. Pada awal dibentuknya Desa Wisata Lerep dikelola oleh Pokarwis Rukun Santosa. Kemudian di tahun 2017, pengelolaan Desa Wisata Lerep dialihkan ke Badan Usaha Milik Desa. Berkat kreativitas dari para kaum mudanya yang ada di sana, kini Desa Lerep menjadi salah satu Desa Wisata yang mendapat penghargaan Desa Wisata maju tingkat nasional. Desa Wisata Lerep terletak di lereng gunung Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kab. Semarang, suasana pegunungan dengan udara sejuk dan pemandangan yang indah. Desa Lerep ditetapkan sebagai Desa Wisata berdasarkan Surat Keputusan Bupati Semarang No 556/0431/ 2015 tahun 2015. Pengelola Desa Wisata Lerep pada tahun 2015 adalah Pokarwis Rukun Santosa tetapi setelah terbentuknya Badan Usaha Milik Desa pengelolaan Desa Wisata dikelola oleh BUMDes berdasarkan Perdes No 3 Tahun 2017 dimana Kegiatan Pariwisata merupakan salah satu unit usaha BUMDes. Desa Wisata Lerep diubah menjadi desa menarik dengan Mengusung konsep wisata edukasi yang mampu menambah pengetahuan untuk wisatawan yang datang.

Potensi yang dimiliki Desa Lerep sangat beragam dan mampu mendorong seluruh aspek wisata yang diusung oleh Desa, adapun potensi yang dimiliki diantaranya:

1. Pesona Alam

Desa Lerep memiliki destinasi wisata alam yang sebagian besar terdapat di Dusun Indrokilo, antara lain Curug Indrokilo, Bukit Ngipik, Embung Sebligo, Watu Gunung, Bukit Lerep Indah.

2. Budaya

Wisata budaya juga merupakan wisata unggulan dari Desa Wisata Lerep. Di Desa Wisata Lerep terdapat tradisi iriban, kadeso, kesenian reog, tari kesenian Lerep yaitu tari caping dan tari gasing, kesenian drumblek, dan angklung.

3. Edukasi

Desa Wisata Lerep juga menawarkan wisata edukasi yang memanfaatkan potensi yang terdapat di Desa Wisata Lerep seperti edukasi tentang penciptaan produk seperti cara pembuatan kopi, gula aren, kolangkaling, sabun susu, kerupuk susu, keju. kampung iklim Soka, dan belajar cara menanam padi dan menganyam bambu di dusun Lerep

Berkembangnya desa lerep menjadi desa wisata maju menimbulkan berbagai permasalahan. Berdasarkan RPJMDes, Desa lerep terdapat permasalahan pada aspek masyarakat kesatuan dan persatuan bangsa yang terjadi pada masyarakat. Permasalahan tersebut diantaranya: a) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.; b) Belum optimalnya peran dan fungsi organisasi partai politik dan organisasi masyarakat.; c) Belum optimalnya hasil dari sosialisasi wawasan kebangsaan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.; d) Masih minimnya sarana dan prasarana penanggulangan bencana. e) Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk taat pada peraturan perundang-undangan. Permasalahan yang dihadapi Mitra dapat dikelompokkan menjadi dua (2) aspek, yaitu: (1)Wawasan Kebangsaan, (2) Budaya Gotong-royong.

Isu strategis di bidang kesatuan bangsa diantaranya internalisasi nilai nilai pancasila, etika kebangsaan, moderasi beragama, karakter bangsa. permasalahan krisis karakter dalam diri anak anak dan generasi muda serta kemajuan arus informasi dan teknologi yang harus di filter dengan baik. nilai demokrasi atau pancasila adalah filter yang paling efektif untuk menjaga anak-anak generasi muda. Akan tetapi, proses menanamkan nilai demokrasi atau pancasila kepada anak bukanlah hal yang mudah bagi orang tua. Sangat diperlukan cara bimbing anak yang konsisten dan ideal. Kesadaran kebangsaan dan kewarganegaraan harus dilakukan terus menerus dan wajib dilaksanakan oleh berbagai pihak.

Bangsa Indonesia mempunyai ciri khas sejak awal nenek moyang yang diwariskan ke generasi selanjutnya yaitu gotong royong. Gotong royong merupakan salah satu budaya kearifanlokal masyarakat Indonesia. Terlebih lagi anak muda yang turut serta kerja bakti saat ini, hampir tidak ada. salah satu penyebab lunturnya gotong royong adalah kemajuan teknologi, media sosial misalnya. “Sehingga orang merasa tidak perlu melakukan sosialisasi. Efek dari media sosial itu menjauhkan yang dekat mendekatkan yang jauh”. kebanyakan generasi muda sekarang sering berpikir dan bertindak global dibandingkan memikirkan dan berperilaku lokal seakan mengabaikan masyarakat lokal atau sekitar. “Prinsip bergotongroyong harus tetap digelorakan, tetapi juga membangun hubungan dengan dunia luar.” Nilai pancasila disini hadir sebagai pen jembatan dalam menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan. Pancasila merupakan nilai-nilai yang dirumuskan dan diturunkan dari nilai-nilai bangsa Indonesia itu sendiri yang sesuai dengan adat istiadat dan kebudayaan yang ada di kehidupan bangsa Indonesia.

METODE

Metode atau pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian di desa lerep sebagai desa sadar hukum berkelanjutan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) bedengan bentuk metode penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan. Berikut tahapan yang dilakukan.

1. Persiapan

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, agar program berjalan dengan lancar maka harus dipersiapkan dengan baik, tahapan persiapan yang akan dilakukan diantaranya:

- a. Melakukan koordinasi kepada Kepala Desa, Perangkat, Pokdarwis, tokoh masyarakat.
- b. Melakukan pendekatan kepada tokoh yang berpengaruh pada lokasi yang akan digunakan sebagai objek pengabdian
- c. Melakukan komunikasi yang lebih mendalam dengan kepala desa terkait data dukung dan pergerakan masyarakat
- d. Melakukan pendalaman materi melalui survey dan observasi lapangan dan keadaan masyarakat
- e. Melakukan penyusunan kebutuhan dan waktu pelaksanaan pengabdian yang akan dilaksanakan

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah penyuluhan, sosialisasi, pendampingan, program pengabdian supaya dapat berkelanjutan. Dengan metode ini maka masyarakat akan didorong untuk aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul di desa wisata khususnya menjadi desa wisata.

Masalah Wilayah	Solusi yang ditawarkan	Metode	Partisipasi Mitra
Wawasan Kebangsaan	Kantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal.;	Observasi dan wawancara	Stakeholder dan masyarakat Desa sebagai sumber informasi dan pelaksanaan program
	Pengembangan Wawasan Kebangsaan;	Sosialisasi	Mempersiapkan dokumen dan tempat
	Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan.;	Pendampingan	Pihak desa menyiapkan dokumen dan sarana dalam kemitraan yang akan terbangun
	Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat).;	Sosialisasi	Menggerakkan masyarakat, dan sarana-prasarana
Budaya Gotong Royong	menciptakan kembali budaya gotong-royong masyarakat	Sosialisasi dan implementasi	Menggerakkan masyarakat

3. Evaluasi

Sebagai tahapan akhir adalah evaluasi keterlaksanaan program sesuai target yang telah di susun, instrument yang digunakan adalah hasil wawancara, observasi, pengamatan. Tidak hanya melakukan evaluasi, namun akan menghasilkan rekomendasi untuk keberlanjutan program desa kedepannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kesadaran hukum di masyarakat menjadi hal paling substantif agar seluruh aturan hukum yang telah disusun dapat terimplementasikan dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut tim pengabdian unnes melakukan penyuluhan kepada Masyarakat desa lerep kecamatan ungaran barat Kabupaten Semarang. Seperti yang diketahui bahwa Desa Lerep mencanangkan diri sebagai desa wisata kurang lebih sekitar 10 tahun lalu, banyak perubahan yang terjadi dalam perjalanannya menjadi desa wisata yang dapat masuk menjadi desa wisata maju oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Salah satu tantangan yang dihadapi Masyarakat adalah budaya yang masuk ke desa lerep karena banyak pengunjung dari luar daerah bahkan terdapat pengunjung dari mancanegara yang berkunjung menikmati alam dan budaya lerep. Penyuluhan terkait sadar hukum yang dilakukan merupakan salah satu Langkah menjaga keutuhan adat, budaya, persatuan dan cinta tanah air kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam kehidupan masyarakat desa pun sejatinya telah ada hukum-hukum yang berkembang untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara kekeluargaan oleh kepala desa sebagai hakim perdamaian. Strategi-strategi penyelesaian permasalahan hukum diluar pengadilan ini berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat itu sendiri oleh karena keinginan bersama untuk memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan melibatkan aparat desa atau RT/RW sebagai pengayom masyarakat terdekat. Misalnya melalui mediasi dengan demikian kesepakatan-kesepakatan bersama ini muncul sebagai jawaban dari kedewasaan masyarakat itu sendiri dalam memahami, mengelola dan menemukan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan demikian tingkat kesadaran hukum masyarakat itu dapat dinyatakan tinggi, itu berarti tujuan pembinaan Desa/Kelurahan Sadar Hukum tercapai. Untuk mencapai desa sadar hukum, program jogo tonggo tetap dilaksanakan sebagai Upaya menjaga kebersamaan Masyarakat untuk peduli dan menjaga ketahanan pangan.



Sosialisasi dan kegiatan ketahanan pangan masyarakat

Seluruh elemen Masyarakat dari Kepala desa, Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Keagamaan, Kotho Budaya dan khususnya Masyarakat Lerep harus bahu membahu dan bekerja keras untuk menghindari adanya persoalan di masyarakat, harus sama-sama melawan dengan mempersiapkan supaya desa kelurahan kita menjadi desa yang sadar, paham, dan taat hukum. Sinergi kesadaran hukum dan kearifan lokal menjadi salah satu fokus dalam pengabdian ini. Sosialisasi yang dilakukan mendorong Masyarakat untuk menajaga kearifan lokal yang ada sebagai potensi desa. Kearifan lokal yang dimiliki desa lerep adalah budaya gotong royong, tunggu gunung kudu wareg, kadeso, iriban.



Budaya Gotong Royong masyarakat lerep

Pengabdian yang dilaksanakan juga bersinergi dengan babinkamtibmas dan tokoh adat di desa lerep sehingga terjadi harmoni apabila terjadi perselisihan atau masalah yang terjadi di Masyarakat. Pengabdian juga melakukan sosialisasi dan kegiatan penyadaran pentingnya gotong-royong di masyarakat dan selanjutnya masyarakat aktif melakukan kembali gotong royong di masyarakat lerep.



Sosialisasi Cinta Tanah Air ke PAUD Anugerah Kasih Lerep

Tim pengabdian tidak hanya melakukan penyuluhan/sosialisasi kepada Masyarakat dewasa namun tim pengabdian bersama mahasiswa juga menanamkan Cinta Tanah Air sejak dini kepada siswa TK. Program ini dilaksanakan di PAUD Anugerah Kasih Lerep.

SIMPULAN

Penyuluhan terkait sadar hukum yang dilakukan merupakan salah satu Langkah menjaga keutuhan adat, budaya, persatuan dan cinta tanah air kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam kehidupan masyarakat desa pun sejatinya telah ada hukum-hukum yang berkembang untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara kekeluargaan oleh kepala desa sebagai hakim perdamaian. Dalam pelaksanaan pengabdian ini ditemukan beberapa potensi yang ada di desa lerep yang kedepan mencanangkan menjadi desa sadar hukum. Pengabdian akan melakukan pendampingan kepada desa lerep dalam mempersiapkan diri maju sebagai perwakilan kabupaten semarang dalam lomba Desa Sadar Wisata 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyani B, MAKSUM H, Johan. Pembangunan Kesadaran Hukum Masyarakat Melalui Desa Sadar Hukum Di Kabupaten Lembok Timur. *Juridica : Jurnal Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani* 2021; 2: 104–115.
- [2] I Nyoman Wiratmaja* IWGSIWS. Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Politicos: Jurnal Politik dan Pemerintahan*, .
- [3] Maulana Irfan. Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial. *Prosiding KS: Riset & PKM*.
- [4] Hadi Rahmi D, Hari Wibisono B, Setiawan B. Rukun and Gotong Royong: Managing Public Places in an Indonesian Kampung 1. 2001.
- [5] I Wayan Sudirta, John Pieris, Adji Samekto, et al. Rekonstruksi Pemahaman Atas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Udayana Magister Law Jurnal* 2022; 11: 843–859.
- [6] Rochmadi N. Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong Sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN. 2012.
- [7] Bintari PN, Darmawan C. Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. 2016.
- [8] Rolitia M, Achdiani Y, Eridiana W, et al. Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga 1.
- [9] Rohimah RB. Moderasi Islam dan Wawasan Kebangsaan dalam Persepektif Santri. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2019; 3: 139–156.
- [10] Nurgiansah TH. Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu* 2022; 6: 7310–7316.

- [11] Puput Anggorowati, Sarmini. Pelaksanaan Gotong Royong Di Era Global (Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan). 2015.
- [12] Dasim Budimansyah. Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaanwawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Di Sekolah. *urnal Penelitian Pendidikan*; 11.
- [13] Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini Tadjuddin Noer Effendi.
- [14] Aisyah S, Dinie N&, Dewi A. Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*; 5.
- [15] Asmaroini AP. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. 2016.
- [16] Morfit M. Pancasila: The Indonesian State Ideology According to the New Order Government. 1981.
- [17] Izza Nur Fadhila H, Ulfatun Najicha F. Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. 4.
- [18] Nadif Mahardika M, Trisiana A, Widyastuti A, Et Al. Strategi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Berbasis Semangat Gotong Royong, <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/....> (2020).
- [19] Ulil Anshar R, Setiyono J. Tugas dan Fungsi Polisi Sebagai Penegak Hukum dalam Perspektif Pancasila. 2020.
- [20] Adha MM, Susanto E. Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. 2020.
- [21] Kurniawati D, Mawardi M. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2021; 3: 640–648.